

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku kenakalan remaja adalah segala bentuk perilaku baik verbal ataupun nonverbal yang dengan sengaja ditujukan untuk melukai orang lain baik fisik ataupun nonfisik yang berupa agresif di ruang publik (bullllying dan agresif kolektif) dan agresif seksual pada anak laki-laki. Menurut Merrill (2002), juvenile artinya orang di bawah umur 16 atau 18 tahun, sebagaimana hukum negara telah memutuskan, delinquent atau delinquency yaitu orang yang melakukan pelanggaran hukum, biasanya pelanggaran masih di bawah umur untuk memegang tanggung jawab atau tingkah laku illegal atau anti sosial yang dilakukan oleh kelompok kecil. Menurut etiologi, kenakalan remaja (juvenile delinquency) berarti suatu penyimpangan tingkah laku yang dilakukan oleh remaja hingga mengganggu ketentraman diri sendiri maupun orang lain (Merril, 2002).

Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja salah satunya adalah faktor keluarga, dimana didalamnya terdapat unsur kekerasan orang tua. Perilaku kekerasan orang tua adalah tindakan atau perbuatan yang dapat menyakiti anak secara fisik dan psikis yang berupa kekerasan dalam bentuk ucapan atau lisan yang berbentuk tidak sayang dan dingin, intimidasi, mengecilkan atau mempermalukan anak, mencela anak, dan menolak anak, yang dilakukan oleh orang tua pada anak termasuk anak laki-laki.

Kekerasan dalam keluarga dapat berupa kekerasan fisik, penyimpangan seksual dan agresi verbal yang dilakukan oleh salah satu anggota keluarga yang berakibat pada fisik, psikologis, emosional atau terganggunya mental atau keduanya saling berkaitan. Ditinjau dari sudut pandang anak, jenis kekerasan yang mereka alami antara lain seperti : tidak pernah dipanggil dengan sebutan sayang bahkan cenderung panggilan buruk, orang tua selalu menghindar jika anak ingin memeluk, selalu menggunakan nada tinggi disaat berbicara, jika anak melakukan kesalahan orang tua tak henti-hentinya memarahi, anak selalu mendapat ancaman dari orang tua, perlakuan antar saudara yang dibedakan, dianggap semua kesalahan berawal dari anak, sikap tidak peduli, dan selalu mengalihkan pembicaraan kepada anak.

Belakangan ini memprihatinkan terutama masalah tindakan kekerasan yang sering dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Hal ini dibuktikan pada data dari pengaduan langsung ke Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2008 ada 580 kasus dan pada tahun 2009 ada 595 kasus, sekitar 2,59% peningkatan yang terjadi, dan hal itu belum termasuk laporan melalui e-mail dan telepon (KPAI, 2010). Ditambah lagi laporan melalui hotline service Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnaspas) yang berupa pengaduan langsung, telepon, surat-menyurat maupun e-mail, mengalami peningkatan sebesar 98% dari tahun 2010 yang 1.234 kasus meningkat hingga 2.386 kasus pada tahun 2011 (Komnaspas, 2011).

DSM-IV *American Psychiatric Association* membagi perilaku kenakalan remaja terhadap orang lain menjadi enam, yaitu sering mengganggu, mengancam,

atau mengintimidasi orang lain, sering memulai perkelahian fisik, menggunakan senjata yang dapat membahayakan fisik orang lain, mengancam orang lain secara fisik, mencuri yang menimbulkan korban, memaksa orang lain untuk melakukan aktifitas seksual dengannya (Soetjiningsih, 2007).

Alasan peneliti mengambil tempat di SMA ISLAM MALANG dikarenakan terjadinya peningkatan pelanggaran tata tertib selama 3 tahun terakhir yang diperoleh informasinya dari pihak BK di sekolah tersebut.

Dari pengamatan awal oleh peneliti dan informasi dari pihak sekolah di SMA ISLAM MALANG, didapatkan data bahwa dari 720 pelajar terdapat hampir 115 pelajar yang melanggar tata tertib namun 50 dari 115 pelajar tersebut sangat sering melanggar tata tertib dengan terus menerus, walaupun terdapat penurunan angka pelanggaran peraturan tata tertib sekolah sebanyak 23,49% dari tahun 2014 hingga 2015. Uraian diatas melatar belakangi penulis untuk meneliti tentang “PROFIL KENAKALAN REMAJA LAKI-LAKI DAN PERILAKU KEKERASAN ORANG TUA DI SMA ISLAM MALANG”.

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis terbanyak dari kekerasan orang tua.
2. Untuk mengetahui jenis terbanyak dari kenakalan remaja laki-laki.

1.3 Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan yang berarti bagi pengembangan Ilmu Kedokteran terutama psikiatri dan Ilmu

Psikologi terutama Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Psikologi Sosial serta Ilmu Kesehatan Mental.

2. Secara praktis

- a. Kepada Guru hasil dari penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangan informasi yang berarti bagi guru, mengenai dampak dari kekerasan yang dilakukan kepada anak, sehingga nantinya guru tidak lagi melakukan tindakan kekerasan kepada siswa dengan alasan apapun termasuk mendisiplinkan siswa di lingkungan sekolah.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi informasi tentang salah satu dampak kekerasan yang dilakukan orang tua kepada anak-anaknya. Dari informasi tersebut orang tua akan lebih berhati-hati dalam menerapkan aturan dan sistem pengasuhan untuk anak-anaknya.